

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

3.1.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

Metode penelitian suatu teknik atau cara untuk mencari, memperoleh, menyimpulkan atau mencatat data, baik berupa primer maupun data sekunder yang digunakan untuk keperluan menyusun suatu karya ilmiah dan kemudian menganalisa faktor-faktor yang berhubungan dengan pokok-pokok permasalahan sehingga akan terdapat suatu kebenaran data-data yang diperoleh. Penelitian pada dasarnya untuk menunjukkan kebenaran dan pemecahan masalah atas apa yang diteliti. Untuk mencapai tujuan tersebut, dilakukan suatu metode yang tepat dan relevan untuk tujuan yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2019:2) pengertian metode penelitian sebagai berikut:

“Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”

Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penilitan ini adalah deskriptif verifikatif dengan pendekatan survey. Metode penelitian survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, wawancara terstruktur, dan sebagainya.

Menurut Sugiyono (2019:57) bahwa:

“Penelitian survey adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku, hubungan variabel dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel sosiologis dan psikologis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu, teknik pengumpulan data dengan pengamatan (wawancara atau kuesioner) yang tidak mendalam, dan hasil penelitian cenderung untuk digeneralisasikan.”

Berdasarkan metode yang telah diuraikan di atas, penulis bermaksud mengumpulkan data historis dan mengamati secara seksama mengenai aspek-aspek tertentu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti sehingga akan diperoleh data-data yang menunjang penyusunan laporan penelitian. Data yang diperoleh tersebut kemudian diproses, dianalisis lebih lanjut dasar-dasar teori yang telah dipelajari sehingga memperoleh gambaran mengenai objek tersebut dan dapat ditarik kesimpulan mengenai masalah yang diteliti.

3.1.2 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan objek yang diteliti, yang dianalisis dan dikaji. Objek penelitian yang menjadi sasaran dimaksud untuk mendapatkan jawaban atau solusi dari permasalahan yang sedang terjadi :

Menurut Sugiyono (2019:38) adalah sebagai berikut:

“Objek penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.”

Objek penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini mengenai pengaruh kualitas sistem informasi akuntansi, kompetensi sumber daya manusia dan sistem pengendalian intern pemerintah terhadap kinerja instansi.

3.1.3 Pendekatan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan penelitian dengan metode deskriptif dan verifikatif.

Metode deskriptif menurut Sugiyono (2019:206) adalah sebagai berikut:

“Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Pendekatan deskriptif ini digunakan untuk menjelaskan atau menggambarkan fakta yang terjadi pada variabel yang diteliti yaitu pengaruh kualitas sistem informasi akuntansi, kompetensi sumber daya manusia dan sistem pengendalian intern pemerintah terhadap kinerja instansi. Untuk mengetahui gambaran dari masing-masing variabel digunakan rumor rata-rata (mean).

Sedangkan pengertian dari metode verifikatif menurut Moh. Nazir (2011:91) adalah:

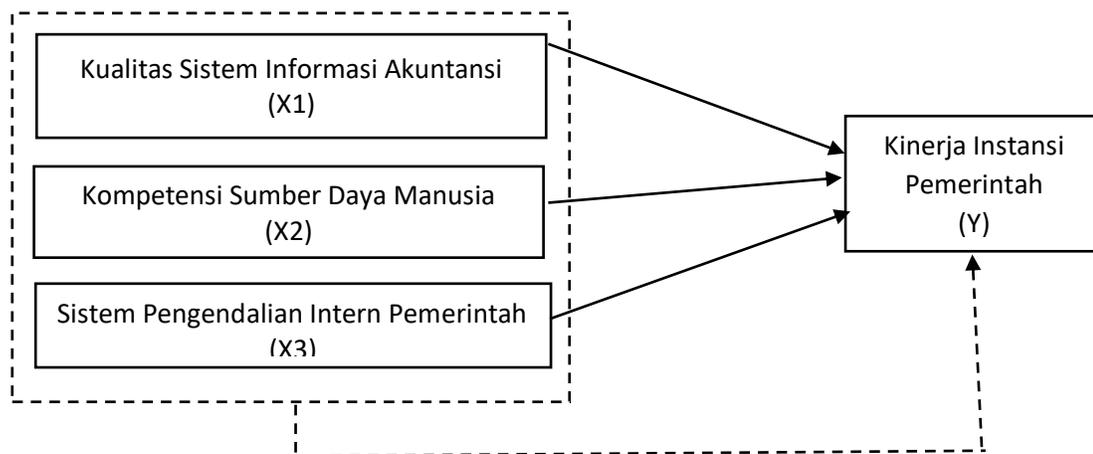
“Metode verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis, melalui suatu perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.”

Pendekatan verifikatif ini digunakan untuk menguji besarnya pengaruh kualitas sistem informasi akuntansi, kompetensi sumber daya manusia dan sistem pengendalian

intern pemerintah terhadap kinerja instansi baik secara parsial maupun simultan. Untuk mengetahui hal tersebut dilakukan uji hipotesis yaitu dengan uji t (parsial) dan uji F (simultan).

3.1.4 Model Penelitian

Model penelitian ini merupakan abstraksi fenomena-fenomena yang sedang diteliti, hal ini sesuai dengan judul skripsi “Pengaruh kualitas sistem informasi akuntansi, kompetensi sumber daya manusia dan sistem pengendalian intern pemerintah terhadap kinerja instansi”. Maka model penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1
Model Penelitian

Keterangan:

- ▶ : Uji Secara Parsial
 - - - ▶ : Uji Secara Simultan

3.2 Variabel dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel-variabel penelitian harus didefinisikan secara jelas, sehingga tidak menimbulkan pengertian yang berarti ganda. Definisi variabel juga memberikan batasan sejauh mana penelitian yang akan dilakukan. Operasional variabel diperlukan untuk mengubah masalah yang diteliti ke dalam bentuk variabel, kemudian menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:68) yang dimaksud dengan variabel penelitian sebagai berikut:

“Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya,”

Berdasarkan hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*independent variabel*) dan variabel terkait (*dependent variabel*). Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Variabel Independent atau Variabel Bebas

Pengertian Variabel Independen atau Variabel Bebas menurut Sugiyono (201:69) adalah sebagai berikut:

“Variabel Independen sering disebut sebagai Variabel, *stimulus, predictor, antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen(terkait).”

Dalam penelitian ini, yang terkait menjadi variabel bebas adalah kualitas sistem informasi akuntansi(X_1), kompetensi sumber daya manusia (X_2) dan sistem pengendalian intern pemerintah (X_3). penjelasan ketiga variabel tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Kualitas sistem informasi akuntansi(X_1), menurut Azhar Susanto (2013:14) menyatakan bahwa:

“Kualitas sistem informasi akuntansi adalah integrasi semua unsur dan subunsur yang terkait dalam membentuk sistem informasi akuntansi untuk menghasilkan informasi yang berkualitas.”

- b. Kompetensi sumber daya manusia (X_2), menurut A.A Anwar Prabu Mangkunegara (2012:40) bahwa:

“Kompetensi sumber daya manusia adalah kompetensi yang berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan/kemampuan dan karakteristik kepribadian (sikap) yang mempengaruhi secara langsung terhadap kinerjanya.”

- c. Sistem pengendalian intern pemerintah (X_3) menurut PP 60 tahun 2008 mengenai sistem pengendalian internal pemerintah (SPIP) menyatakan bahwa:

“Sistem pengendalian intern yang diselenggarakan secara menyeluruh di lingkungan pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Unsur sistem pengendalian intern dalam peraturan pemerintah ini mengacu pada unsur sistem pengendalian intern

yang telah dipraktikkan di lingkungan pemerintah di berbagai negara.”

2. Variabel Dependen atau Variabel Terkait

Pengertian Variabel Dependen atau Variabel terkait menurut Sugiyono

(2019:69) adalah sebagai berikut:

“Variabel dependen sering disebut variabel output, kriteria, konsukeun. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terkait merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.”

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen (Y) adalah kinerja instansi. Menurut Chabib Sholeh dan Suropto (2011:3):

“Kinerja instansi pemerintah didefinisikan sebagai gambaran mengenai tingkat pencapaian hasil pelaksanaan suatu kegiatan/program/kebijakan pemerintah Daerah dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi Daerah yang tertuang dalam dokumen Perencanaan Daerah.”

3.2.2 Operasional Variabel

Operasional variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Selain itu, operasionalisasi variabel dimaksudkan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistik dapat dilakukan dengan benar.

Agar lebih jelas untuk mengetahui variabel penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Independen
Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (X1)

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No. Kuesioner
Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (X1) “Kualitas Sistem Informasi Akuntansi adalah integrasi semua unsur dan subunsur yang terkait dalam membentuk sistem informasi akuntansi untuk menghasilkan informasi yang berkualitas.” (Azhar Susanto (2013:14))	1. Kegunaan (<i>Usefulness</i>)	a. Sistem informasi akuntansi dapat membantu manajemen b. Sistem informasi akuntansi dapat membantu dalam membuat keputusan	Ordinal	1-2
	2. Ekonomi (<i>Economy</i>)	a. Manfaat sistem diharapkan melebihi biaya yang dikeluarkan	Ordinal	3
	3. Keandalan (<i>Reliability</i>)	a. Sistem harus memproses data secara akurat b. Sistem harus memproses data secara lengkap	Ordinal	4-5
	4. Ketersediaan (<i>Availability</i>)	a. Sistem harus selalu sedia b. Sistem harus nyaman diakses	Ordinal	6-7

	5. Pelayanan (<i>Customer Service</i>)	a. Sistem informasi akuntansi dapat memberi pelayanan yang baik b. Sistem informasi akuntansi dapat memberi pelayanan yang efisien	Ordinal	8-9
	6. Kapasitas (<i>Capacity</i>)	a. Kapasitas sistem harus cukup untuk menangani periode puncak b. Kapasitas sistem harus cukup untuk menangani periode operasi pertumbuhan masa depan	Ordinal	10-11
	7. Kemudahan Penggunaan (<i>Easy of Use</i>)	a. Sistem harus mudah digunakan b. Sistem harus mudah dimengerti	Ordinal	12-13
	8. Flexibel (<i>Flexibility</i>)	a. Sistem harus dapat mengakomodasi perubahan persyaratan yang wajar	Ordinal	14

	9. Traktabilitas (<i>Tractability</i>)	a. Sistem mudah dipahami b. Sistem mudah memfasilitasi penyelesaian masalah dan pengembangan dimasa depan	Ordinal	15
	10. Kemampuan Audit (<i>Auditability</i>)	a. Sistem informasi akuntansi harus mudah di audit b. Sistem informasi akuntansi harus terbuka atau transparan	Ordinal	16-17
	11. Keamanan (<i>Security</i>) (Romney dan Steinbart dialihbahasakan oleh Kikin dan Novia (2017:635))	a. Hanya pengguna yang diberi wewenang, yang diberi akses kea tau diizinkan untuk mengubah data sistem	Ordinal	18

Tabel 3.2
Operasionalisasi Independen
Kompetensi Sumber Daya Manusia (X2)

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No. Kuesioner
Kompetensi Sumber Daya Manusia (X2) “Kompetensi sumber daya manusia adalah kompetensi yang berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan/kemampuan dan karakteristik kepribadian (sikap) yang mempengaruhi secara langsung terhadap kinerjanya.” (A.A Anwar Prabu Mangkunegara (2012:40))	1. Integritas dan Kejujuran	a. Jujur dalam aktivitas b. Menepati Janji c. Membangun Kredibilitas d. Memiliki prinsip hidup yang jelas	Ordinal	1-5
	2. Kendali Diri dan Kesadaran Diri	a. Tidak mudah tersinggung b. Menolak godaan c. Menolak bujukan d. Tidak terlibat masalah e. Ketenangan f. Penyaluran stress yang positif g. Menanggapi persalahan dibawah situasi stress	Ordinal	6-14
	3. Pengembangan diri	a. Keinginan tumbuh b. Keinginan belajar c. Keinginan berkembang d. Memperbaiki kapasitas e. Tidak mudah puas	Ordinal	15-18
	4. Orientasi Berprestasi	a. Keinginan bekerja dengan baik	Ordinal	19-21

		b. Memenuhi standar kinerja		
	5. Keyakinan Diri	a. Percaya pada kemampuan diri b. Independensi c. Citra diri d. Mengambil tanggungjawab	Ordinal	22-25
	6. Komitmen Organisasi	a. Mengikatkan diri pada tujuan organisasi b. Menyesuaikan diri dengan tujuan organisasi	Ordinal	26-27
	7. Kreatif dan Proaktif	a. Mengambil tindakan tanpa diperintah b. Bekerja melebihi syarat pekerjaan c. Menciptakan kesempatan baru	Ordinal	28-31
	8. Kreatif dan Inovasi	a. Menghasilkan ide-ide baru b. Penerapan ide-ide	Ordinal	32-33
	9. Kemampuan Kognitif	a. Memecahkan situasi b. Menggunakan logika berpikir c. Memecahkan permasalahan d. Memahami masalah	Ordinal	34-37

	10. Kemampuan Mengola Perubahan	<ul style="list-style-type: none"> a. Pengetahuan perubahan b. Skill c. Kemampuan melaksanakan perubahan 	Ordinal	38-39
	11. Orientasi Pelayanan	<ul style="list-style-type: none"> a. Melayani kebutuhan masyarakat b. Memahami keinginan masyarakat c. Kemampuan berempati d. Mencari informasi untuk kepuasan masyarakat 	Ordinal	40-43
	12. Kepemimpinan	<ul style="list-style-type: none"> a. Mempengaruhi orang lain 	Ordinal	44
	13. Kemampuan Manajerial	<ul style="list-style-type: none"> a. Menciptakan tujuan dan prioritas b. Menyusun rencana operasional c. Pengorganisasian d. Mengarahkan pegawai e. Mengendalikan kinerja f. Berurusan dengan unit-unit luar 	Ordinal	45-50
	14. Membangun Kerja Sama	<ul style="list-style-type: none"> a. Positif pada orang lain b. Tidak memaksakan pendapat 	Ordinal	51-55

		<ul style="list-style-type: none"> c. Memberikan harapan positif d. Empati atas kerja orang lain e. Saling membeirkan dukungan motivasi 		
	<p>15. Mengelola Konflik</p> <p>(Sudarmanto (2014:76))</p>	<ul style="list-style-type: none"> a. Melakukan diagnosis permasalahan b. Upaya mengatasi pertentangan 	Ordinal	56-57

Tabel 3.3
Variabel Operasionalisasi Independen
Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (X3)

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No Kuesioner
<p>Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (X3)</p> <p>“Sistem Pengendalian Intern yang diselenggarakan secara menyeluruh di lingkungan pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Unsur Sistem Pengendalian Intern dalam</p>	1. Lingkungan Pengendalian	<ul style="list-style-type: none"> a. Penegakan integritas dan nilai etika b. Komitmen terhadap organisasi c. Kepemimpinan yang kondusif d. Pembentukan struktur organisasi yang sesuai dengan kebutuhan e. Pendelegasian wewenang dan tanggungjawab yang tepat f. Penyusunan dan penerapan kebijakan yang 	Ordinal	1-9

<p>Peraturan Pemerintah ini mengacu pada unsur Sistem Pengendalian Intern yang telah dipraktikkan di lingkungan pemerintah di berbagai negara.” (PP No 60 Tahun 2008)</p>		<p>sehat tentang pembinaan sumber daya manusia</p> <p>g. Perwujudan peran aparat pengawasan intern pemerintah yang efektif</p> <p>h. Hubungan kerja yang baik dengan instansi pemerintah terkait</p>		
	<p>2. Penilaian Resiko</p>	<p>a. Identifikasi resiko</p> <p>b. Analisis resiko</p>	<p>Ordinal</p>	<p>10-11</p>
	<p>3. Kegiatan Pengendalian</p>	<p>a. Review atas kinerja instansi pemerintah</p> <p>b. Pembinaan sumber daya manusia</p> <p>c. Pengendalian atas pengelolaan sistem informasi</p> <p>d. Pengendalian fisik dan aset</p> <p>e. Penetapan riviw atas indikator</p> <p>f. Pemisahan fungsi</p> <p>g. Otoritas atas transaksi dan kejadian yang penting</p> <p>h. Pencatatan yang akurat dan tepat waktu atas transaksi dan kejadian</p> <p>i. Pembatasan akses atas sumber</p>	<p>Ordinal</p>	<p>12-22</p>

		<p>daya dan pencatatannya</p> <p>j. Akuntabilitas terhadap sumber daya dan pencatatannya</p> <p>k. Dokumentasi yang baik atas sistem pengendalian intern serta transaksi dan kejadian penting</p>		
	4. Informasi dan Komunikasi	<p>a. Menyediakan dan memanfaatkan berbagai bentuk dan sarana komunikasi</p> <p>b. Mengelola, mengembangkan, dan memperbaharui sistem informasi secara terus menerus</p>	Ordinal	23-25
	5. Pemantauan (PP No 60 Tahun 2008)	<p>a. Pemantauan berkelanjutan</p> <p>b. Evaluasi terpisah</p> <p>c. Tindak lanjut rekomendasi hasil audit dan review</p>	Ordinal	26-29

Tabel 3.4
Variabel Operasionalisasi Independen
Kinerja Instansi (Y)

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No. Kuesioner
<p>Kinerja Instansi (Y)</p> <p>“Kinerja Instansi Pemerintah didefinisikan sebagai gambaran mengenai tingkat pencapaian hasil pelaksanaan suatu kegiatan/program/kebijakan pemerintah daerah dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi daerah yang tertuang dalam dokumen perencanaan daerah.”</p> <p>(Chabib Sholeh dan Suropto (2011:3))</p>	1. Produktivitas	a. Efisiensi pelayanan b. Efektivitas pelayanan c. Tingkat pelayanan publik	Ordinal	1-3
	2. Kualitas Layanan	a. Kepuasan masyarakat terhadap layanan	Ordinal	4
	3. Responsitas	a. Mengenali kebutuhan masyarakat b. Menyusun agenda c. Prioritas layanan	Ordinal	5-7
	4. Responsibilitas	a. Mengukur kegiatan organisasi b. Prinsip-prinsip administrasi sesuai dengan kebijakan organisasi	Ordinal	8-9
	5. Akuntabilitas	a. Kebijakan instansi b. Kegiatan instansi c. Penyelenggaraan pelayanan	Ordinal	10-12

(Dwitanto dalam Sudarmanto (2014:46))

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Berdasarkan pada judul penelitian maka penulis menentukan populasi.

Menurut Sugiyono (2019:126) menyatakan bahwa:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Berdasarkan pendapat tersebut, populasi merupakan sekumpulan objek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan penelitian melalui kriteria tertentu untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi terdiri dari manusia atau orang, data-data atau dokumen yang dapat dipandang sebagai objek penelitian.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pegawai pada Dinas-Dinas di pemerintah Kab. Belitung pada *Team* anggaran. Jumlah populasi sebagai berikut:

Tabel 3.5
Team Populasi Penelitian

No.	Dinas	Jumlah Populasi Team Anggaran
1.	Dinas kearsipan dan perpustakaan	10
2.	Dinas kepemudaan dan olahraga	8
3.	Dinas kesehatan	10
4.	Dinas komunikasi dan informatika	12
5.	Dinas koperasi usaha kecil menengah, perdagangan dan tenaga kerja	5
6.	Dinas lingkungan hidup	5
7.	Dinas pariwisata	7
8.	Dinas pengendalian penduduk, keluarga berencana, pemberdayaan masyarakat dan desa kabupaten belitung	12
9.	Dinas penanaman modal, pelayanan perizinan terpadu dan satu pintu dan perindustrian	10
10.	Dinas pendidikan dan kebudayaan	10
11.	Dinas sosial pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak	8
12.	Dinas perhubungan	10
13.	Dinas perikanan	10
14.	Dinas pekerjaan umum dan perumahan rakyat	12
15.	Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah	12
Jumlah		141

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2019:127) yang dimaksud dengan sampel adalah sebagai berikut :

“Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representative* (mewakili)”.

Berdasarkan definisi di atas, sampel merupakan bagian dari populasi, sedangkan ukuran sampel merupakan langkah menentukan besarnya sampel yang akan diambil dalam melaksanakan suatu penelitian. Selain itu, juga diperhatikan bahwa sampel yang dipilih harus menunjukkan segala karakteristik populasi sehingga tercermin dalam sampel yang dipilih, dengan kata lain sampel harus dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya atau mewakili (representatif).

3.4 Teknik *Sampling*

Sampling adalah suatu cara pengumpulan data yang sifatnya tidak menyeluruh, yaitu tidak menangkap seluruh objek penelitian (populasi) akan tetapi sebagian saja dari populasi.

Menurut Sugiyono (2019:128) yang dimaksud dengan teknik *sampling* adalah sebagai berikut :

“Teknik *sampling* merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik *sampling* yang digunakan”.

Untuk menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik *sampling* yang digunakan. Teknik *sampling* pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *Probability Sampling* dan *Nonprobability Sampling*.

Menurut Sugiyono (2019:82), *Probability sampling* adalah sebagai berikut:

“*Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.”

Menurut Sugiyono (2019:120), *nonprobability sampling* adalah sebagai berikut:

“*Nonprobability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.”

Pada penelitian ini teknik sampling yang digunakan yaitu *Probability Sampling*. *Probability sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*.

Menurut Sugiyono (2019:118):

“*Simple random sampling* adalah pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.”

Menurut Moh. Nazir (2011:271) untuk penentuan pengambilan jumlah sampel dan populasi tertentu adalah sebagai berikut:

“Apabila kurang dari 100 lebih baik diambil semua hingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, namun jika jumlah subjeknya dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih tergantung sedikit banyaknya kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana, dilihat dari sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subyek karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya dana dan besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti untuk peneliti yang resikonya besar tentu saja jika sampelnya besar hasilnya akan lebih baik.”

Dalam menentukan jumlah sampel yang akan dipilih, penulis menggunakan tingkat kesalahan sebesar 25% karena dalam setiap penelitian tidak mungkin hasilnya sempurna 100%, makin besar tingkat kesalahan maka semakin sedikit ukuran sampel. Jumlah populasi sebagai dasar perhitungan yang digunakan adalah 151 responden, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Maka: } n &= N \times e \\ &= 151 \times 25\% = 37,75 \text{ atau } 38 \end{aligned}$$

Jadi, anggota populasi yang diambil sebagai sampel adalah minimal sebanyak 38 responden. Dalam penelitian ini penulis mengambil sampel sebanyak 47 responden. Penelitian ditujukan kepada bagian-bagian yang terlibat dalam penyusunan anggaran pada Dinas-Dinas di Pemerintah Kab. Belitung.

Tabel 3.6
Perhitungan Sampel Penelitian

No.	Dinas	Populasi	Perhitungan	Sampel
1.	Dinas kearsipan dan perpustakaan	10	$n = 10 \times 25\% = 2,5$	3
2.	Dinas kepemudaan dan olahraga	8	$n = 8 \times 25\% = 2$	2
3.	Dinas kesehatan	10	$n = 10 \times 25\% = 2,5$	3
4.	Dinas komunikasi dan informatika	12	$n = 12 \times 25\% = 3$	3
5.	Dinas koperasi usaha kecil menengah, perdagangan dan tenaga kerja	5	$n = 5 \times 25\% = 1,25$	2
6.	Dinas lingkungan hidup	5	$n = 5 \times 25\% = 1,25$	2
7.	Dinas pariwisata	7	$n = 7 \times 25\% = 1,75$	2
8.	Dinas pengendalian penduduk, keluarga berencana, pemberdayaan masyarakat dan desa kabupaten belitung	12	$n = 12 \times 25\% = 3$	3

9.	Dinas penanaman modal, pelayanan perizinan terpadu dan satu pintu dan perindustrian	10	$n = 10 \times 25\% = 2,5$	3
10.	Dinas pendidikan dan kebudayaan	10	$n = 10 \times 25\% = 2,5$	3
11.	Dinas pemberdayaan perempuan, perlindungan anak dan sosial	8	$n = 8 \times 25\% = 2$	2
12.	Dinas perhubungan	10	$n = 10 \times 25\% = 2,5$	3
13.	Dinas perikanan	10	$n = 10 \times 25\% = 2,5$	3
14.	Dinas pekerjaan umum dan perumahan rakyat	12	$n = 12 \times 25\% = 3$	3
15.	Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah	12	$n = 12 \times 25\% = 3$	3
Jumlah		141		40

3.5 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Sumber Data

Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut Sugiyono (2019:296) mendefinisikan data primer adalah sebagai berikut:

“Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”.

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini dengan cara menyebarkan kuesioner kepada pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan, yaitu pada Dinas-Dinas di Pemerintah Kabupaten Belitung. Adapun data primer yang diperoleh oleh penulis yaitu dari hasil pengisian kuesioner yang diberikan kepada responden mengenai identitas responden (jenis kelamin, usia, lama bekerja dan jabatan)

serta tanggapan responden berkaitan dengan kualitas sistem informasi, kompetensi sumber daya manusia dan sistem pengendalian intern pemerintah dan kinerja instansi.

3.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian terbagi menjadi dua teknik, yaitu penelitian di lapangan (*Field Research*) dan studi keperustakaan (*Library Research*). Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis untuk mendapatkan data dalam penelitian ini yaitu penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian lapangan merupakan suatu cara memperoleh data primer yang langsung melibatkan responden yang telah dijadikan sampel penelitian. Penelitian lapangan ini dapat dilakukan dengan cara interview (wawancara), kuesioner (angket), dan observasi (pengamatan). Penulis memilih menggunakan teknik penelitian lapangan karena berupa kuesioner (angket).

3.6 Analisis Data dan Rancangan Pengujian Hipotesis

3.6.1 Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu kegiatan penelitian berupa proses penyusunan data dan pengelolaan data guna menafsirkan data yang telah diperoleh.

Menurut Sugiyono (2019:206) yang dimaksud dengan analisis data adalah sebagai berikut:

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”.

Analisis data merupakan salah satu kegiatan dalam penelitian yang berupa proses penyusunan serta pengelolaan data, dengan tujuan untuk memperoleh data tersebut menjadi informasi yang mudah dipahami. Data yang dianalisis merupakan data hasil penelitian lapangan yang akan dianalisa untuk menarik kesimpulan. Dalam metode analisis data ini penulis mengambil analisis deskriptif yaitu analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul.

3.6.2 Analisis Deskriptif

Dalam metode analisis data ini penulis mengambil analisis deskriptif, yaitu analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Menurut Sugiyono (2019:206) pengertian metode deskriptif sebagai berikut:

“Metode deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Dalam kegiatan menganalisis data langkah-langkah yang penulis lakukan sebagai berikut:

1. Membuat kuesioner

Penulis membuat kuesioner dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan yang akan diberikan dan diisi oleh responden. Untuk mendapatkan tingkat tanggapan yang

tinggi, pertanyaan yang diajukan singkat dan jelas, serta waktu yang diperlukan untuk pengisian kuesioner tidak lebih dari 25 menit.

2. Membagikan dan mengumpulkan kuesioner

Daftar kuesioner disebar ke bagian-bagian yang telah ditetapkan, setelah itu dikumpulkan kembali kuesioner tersebut yang telah diisi oleh responden.

3. Memberikan skor atau nilai

Untuk menentukan nilai dari kuesioner penulis menggunakan skala *likert*. Setiap item dari kuesioner memiliki 5 jawaban dengan masing-masing nilai/skor yang berbeda untuk pernyataan positif.

4. Menjumlahkan dan menetapkan kriteria untuk masing-masing variabel

Dalam menilai kualitas sistem informasi akuntansi, kompetensi sumber daya manusia, sistem pengendalian intern pemerintah dan kinerja instansi maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata ini didapatkan dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden. Berdasarkan penjelasan tersebut, atas dasar nilai tertinggi dan terendah maka dapat ditentukan panjang kelas interval masing-masing variabel dengan cara :

$$\frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria}}$$

Dengan demikian, maka akan dapat ditentukan panjang interval kelas masing-masing variabel adalah:

1. Variabel kualitas sistem informasi akuntansi terdapat 18 pertanyaan, dengan nilai tertinggi adalah 5 maka ($5 \times 18 = 90$), sedangkan nilai terendah adalah 1, maka ($1 \times 18 = 18$). Kriteria untuk menilai Kualitas Sistem Informasi dengan rentang $\frac{90-18}{5} = 14,4$ maka penulis menentukan pedoman untuk menilai kriteria kualitas sistem informasi akuntansi sebagai berikut:

Tabel 3.7
Pedoman Kategorisasi
Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Rentang Nilai	Kategori
18 – 32,2	Sangat Tidak Berkualitas
32,2 – 46,8	Tidak Berkualitas
46,8 – 61,2	Cukup Berkualitas
61,2 – 75,6	Berkualitas
75,6 – 90	Sangat Berkualitas

2. Untuk variabel kompetensi sumber daya manusia terdapat 57 pertanyaan, nilai tertinggi adalah 5 maka ($5 \times 57 = 285$) dan nilai terendah adalah 1 maka ($1 \times 57 = 57$). Kriteria untuk menilai Kompetensi Sumber Daya Manusia dengan rentang $\frac{285-57}{5} = 45,6$ maka penulis menentukan pedoman untuk menilai kriteria keberhasilan penerapan kompetensi sumber daya manusia sebagai berikut:

Tabel 3.8
Pedoman Kategorisasi
Kompetensi Sumber Daya Manusia

Rentang Nilai	Kategori
57 – 102,6	Sangat Tidak Kompeten
102,6 – 148,2	Tidak Kompeten
148,2 – 193,8	Cukup Kompeten
193,8 – 239,4	Kompeten
239,4 – 285	Sangat Kompeten

3. Untuk variabel sistem pengendalian intern pemerintah terdapat 29 pertanyaan, nilai tertinggi adalah 5 maka (5 x 29 = 145), sedangkan nilai terendah adalah 1 maka (1 x 29 = 29). Kriteria untuk menilai sistem pengendalian intern pemerintah dengan rentang $\frac{145-29}{5} = 23,2$ maka penulis menentukan pedoman untuk menilai kriteria keberhasilan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah sebagai berikut:

Tabel 3.9
Pedoman Kategorisasi
Sistem Pengendalian Intern Pemerintah

Rentang Nilai	Kategori
29 – 52,2	Sangat Tidak Memadai
52,2 – 75,4	Tidak Memadai
75,4 – 98,6	Cukup Memadai
98,6 – 121,8	Memadai
121,8 – 145	Sangat Memadai

4. Untuk variabel kinerja instansi terdapat 12 pertanyaan, nilai tertinggi adalah 5 maka (5 x 12 = 60), sedangkan nilai terendah adalah 1 maka (1 x 12 = 12). Kriteria untuk menilai kinerja instansi dengan rentang $\frac{60-12}{5} = 9,6$ maka penulis menentukan pedoman untuk menilai kriteria keberhasilan kinerja instansi sebagai berikut:

Tabel 3.10
Pedoman Kategorisasi
Kinerja Instansi

Rentang Nilai	Kategori
12 – 21,6	Sangat Tidak Baik
21,6 – 31,2	Tidak Baik
31,2 – 40,8	Cukup Baik
40,8 – 50,6	Baik
50,6 – 60	Sangat Baik

3.6.3 Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dan reliabilitas adalah suatu alat pengumpulan data yang dilakukan untuk mengetahui kesalahan (valid) dan kehandalan (reliable) kuesioner sebagai instrumen dalam pengumpulan data. Uji validitas menyatakan bahwa instrument yang digunakan untuk mendapatkan data dalam penelitian dapat digunakan atau tidak. Sedangkan uji reliabilitas menyatakan bahwa apabila instrument digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, maka akan menghasilkan data yang sama pula.

3.6.3.1 Uji Validitas

Untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner digunakan uji validitas. Menurut Sugiyono (2019:175) menyatakan bahwa validitas adalah sebagai berikut:

“Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”.

Uji validitas bertujuan untuk menentukan valid atau tidaknya dalam menguji item-item dalam kuesioner. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Syarat-syarat yang harus dipenuhi menurut Sugiyono (2019:189) adalah sebagai berikut:

- a. Jika $r \geq 0,30$ maka item-item pertanyaan dari kuesioner adalah valid
- b. Jika $r \leq 0,30$ maka item-item pertanyaan dari kuesioner adalah tidak valid

Uji validitas instrument dapat menggunakan rumus kolerasi. Rumus klerasi berdasarkan *Pearson Product Moment* menurut Sugiyono (2019:246) adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum xiyi - (\sum xi)(\sum yi)}{\sqrt{\{n\sum xi^2 - (\sum xi)^2\}\{n\sum yi^2 - (\sum yi)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy}	= Koefisien Kolerasi Perason Product Moment
$\sum xiyi$	= Jumlah Perkalian Variabel X dan Y
$\sum xi$	= Jumlah Nilai Variabel X
$\sum yi$	= Jumlah Nilai Variabel Y
$\sum xi^2$	= Jumlah Pangkat Dua Nilai Variabel X
$\sum yi^2$	= Jumlah Pangkat Dua Nilai Variabel Y
N	= Banyaknya Sampel

Untuk memberikan interprestasi koefisien kolerasinya, maka peneliti menggunakan pedoman pada Sugiyono (2019:248) yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.11
Interprestasi Koefisien Kolerasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

3.6.3.2 Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan terhadap pernyataan yang sudah valid dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama.

Menurut Sugiyono (2019:176) menyatakan bahwa:

“Instrumen yang reliabilitas adalah instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama”.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Cronbach alpha* dengan menggunakan SPSS. Suatu reliabilitas jika nilai alpha lebih besar dari 0,60 sedangkan nilai alpha lebih kecil dari 0,60 maka tidak reliable.

Rumus *cronbach alpha* adalah sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{k}{(k-1)} \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{s^2} \right)$$

Keterangan:

α = Koefisien reliabilitas

K = Jumlah Item pertanyaan yang di uji

$\sum s_i$ = Jumlah varian skor tiap item

S_i = varian total

3.6.4 Transformasi Data Ordinal Menjadi Data Interval

Data pada penelitian ini diperoleh dari jawaban kuesioner pada responden yang menggunakan skala *likert*. Dari skala pengukuran *likert* itu akan diperoleh data ordinal. Agar dapat dianalisis secara statistik, maka data tersebut harus dinaikan menjadi skala interval dengan menggunakan metode *Methods of Successive Interval* (MSI). Menurut Sambas Ali Muhidin (2018:28) langkah-langkah menggunakan *Methods of Successive Interval* (MSI) bahwa:

1. Perhatikan banyaknya (frekuensi) responden yang menjawab (memberikan) respon terhadap alternative (kategori) jawaban yang tersedia.
2. Bagi setiap bilangan pada frekuensi oleh banyaknya responden (n), kemudian tentukan proporsi untuk setiap alternative jawaban responden tersebut.
3. Jumlahkan proporsi secara berurutan sehingga keluar proporsi kumulatif untuk setiap alternative jawaban responden.
4. Tentukan nilai Z untuk setiap kategori berdasarkan proporsi kumulatif pada setiap alternative jawaban responden
5. Menghitung nilai skala (*scale value*) untuk setiap nilai Z dengan rumus:

$$Scale\ Value = \frac{densitas\ pada\ batas\ bawah - densitas\ pada\ batas\ atas}{are\ dibawah\ batas\ atas - area\ dibawah\ batas\ bawah}$$

6. Melakukan transformasi nilai skala dari nilai skala ordinal ke nilai skala interval melalui persamaan berikut:

$$Skor = Nilai\ Skala - Nilai\ Skala\ Minimum + 1$$

3.7 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji kesalahan nilai parameter yang dihasilkan oleh model yang digunakan dalam penelitian ini. uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

3.7.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terikat untuk setiap nilai variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai *error* yang berdistribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian setara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan *Test Normality Kolmogorov-Smirnov* dalam program SPSS. Menurut Ghazali (2016:154) mengemukakan bahwa:

“Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal”.

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS untuk pengujian data sampel yang telah didapat melalui kuesioner untuk setiap variabel. Uji normalitas dilakukan dengan uji Kolmogorof-Smirnov (K-S), grafik histogram dan uji normal P-Plot. Menurut Singgih Santoso (2012:393), dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas yaitu:

1. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal
2. Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

Grafik histogram dan uji normal P-Plot dapat dikatakan normal jika pola penyebaran memiliki garis normal.

3.7.2 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel independen (Husen Umar, 2011:177). Multikolinieritas antar variabel independen dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variances inflation factor* (VIF). Kedua ukuran tersebut menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen yang lain. Nilai *tolerance* yang rendah sama artinya dengan nilai VIF yang tinggi. Jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 dan nilai lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10 maka tidak terjadi Multikolinieritas.

3.7.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residul satu pengamatan ke pengamatan lain (Husen Umar, 2011:179). Jika variance dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi Heteroskedastisitas. Untuk menguji ada atau tidaknya Heteroskedastisitas dapat dilakukan uji Glester. Apabila Variabel bebas memiliki nilai $\text{sig} > \alpha$ (0,05), maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.

3.8 Uji Hipotesis

Pengujian terhadap hipotesis yang digunakan yaitu analisis regresi linier-linier berganda. Analisis regresi berganda bertujuan mengukur kekuatan hubungan antara beberapa variabel bebas dan untuk menunjukkan arah hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji parsial (uji T), uji simultan (uji F) dan uji koefisien determinasi.

Menurut Sugiyono (2019:99) menyatakan bahwa:

“Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban empiris.”

3.8.1 Uji Parsial

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Dengan kata lain, untuk mengetahui variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dan digunakan untuk mengukur signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013).

Menurut Sugiyono (2019:248), uji parsial dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} pada tingkat signifikan α 5%. Uji T dengan rumusan sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t_{hitung} = Nilai Koefisien korelasi dengan $dk = n-k-1$

r = Nilai koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

Hasil perhitungan ini selanjutnya dibandingkan dengan t_{tabel} dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

- 1) H_0 diterima jika nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau nilai $sig > \alpha$
- 2) H_0 ditolak jika nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau nilai $sig < \alpha$

Bila terjadi penerimaan H_0 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan, sedangkan bila H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan.

a. Hipotesis Pertama

$H_0 : r = 0$: Tidak ada pengaruh secara signifikan kualitas sistem informasi akuntansi terhadap kinerja instansi.

$H_a : r \neq 0$: Ada pengaruh secara signifikan kualitas sistem informasi terhadap kinerja instansi.

b. Hipotesis Kedua

$H_0 : r = 0$: Tidak ada pengaruh secara signifikan kompetensi sumber daya manusia terhadap kinerja instansi

$H_a : r \neq 0$: Ada pengaruh secara signifikan kompetensi sumber daya manusia terhadap kinerja instansi.

c. Hipotesis Ketiga

$H_0 : r = 0$: Tidak ada pengaruh signifikan sistem pengendalian intern pemerintah terhadap kinerja instansi

$H_a : r \neq 0$: Ada pengaruh signifikan sistem pengendalian intern pemerintah terhadap kinerja instansi.

Kaidah pengujiannya adalah:

1. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh secara signifikan kualitas sistem informasi akuntansi terhadap kinerja instansi.

2. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya terdapat pengaruh secara signifikan kualitas sistem informasi akuntansi terhadap kinerja instansi.
3. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh secara signifikan Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kinerja Instansi.
4. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diteirma dan H_a ditolak. Artinya terdapat pengaruh secara signifikan kompetensi sumber daya manusia terhadap kinerja insansi.
5. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh secara signifikan sistem pengendalian intern pemerintah terhadap kinerja instansi.
6. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya terdapat pengaruh secara signifikan sistem pengendalian intern pemerintah terhadap kinerja instansi.

3.8.2 Uji Simultan

Menurut Ghozali (2013) uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimaksud dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan significance level 0,05 ($\alpha=5\%$).

Menurut Sugiyono (2019:257), Uji F dengan rumus sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan :

F_{hitung}	= Nilai uji F
R	= Koefisien korelasi ganda
K	= Jumlah variabel independen
n	= Jumlah anggota sampel

Rumus hipotesis untuk pengujian simultan yaitu :

Ho : Tidak terapat pengaruh antara kualitas sistem informasi akuntansi, kompetensi sumber daya manusia dan sistem pengendalian intern pemerintah Terhadap kinerja instansi

Ha : Terdapat pengaruh antara kualitas sistem informasi akuntansi, kompetensi sumber daya manusia dan sistem pengendalian intern pemerintah terhadap kinerja instansi.

Kriteria yang digunakan yaitu sebagai berikut:

- Ho ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka variabel independen terhadap variabel dependen berpengaruh positif.
- Ho diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka variabel independen terhadap variabel dependen tidak berpengaruh positif.

3.8.3 Koefisien Determinasi

Langkah selanjutnya adalah mencari koefisien determinasi parsial dari masing-masing variabel bebas. Variabel-variabel ditentukan atau yang dijelaskan oleh variasi dalam variabel bebas.

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada diantara 0 dan 1. Nilai koefisien yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2013).

Menurut Gujarati (2012:172) untuk melihat besar pengaruh dari setiap bebas terhadap variabel terikat secara parsial dengan menggunakan rumus:

$$Kd = \text{Zero Order} \times \beta \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien determinasi

Zero Order = Koefisien Korelasi

β = Koefisien Beta

Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu, nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:95).

Menurut Sujarweni (2012:188) rumus koefisien determinasi yaitu sebagai berikut:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Nilai Koefisien Determinasi

R² = Nilai Koefisien Korelasi

3.8.4 Kuesioner

Menurut Sugiyono (2019:199) pengertian kuesioner yaitu:

“Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.”

Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau bisa juga melalui internet. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis kuesioner tertutup yaitu kuesioner yang dibagikan kepada setiap responden dengan pertanyaan yang mengharapkan jawaban singkat atau responden dapat memilih salah satu jawaban alternative dari pertanyaan yang telah disediakan.

Berdasarkan judul penelitian, kuesioner akan dibagikan kepada Team Anggaran di setiap Dinas-Dinas. Kuesioner ini terdiri dari 114 pertanyaan dalam bentuk pernyataan, yaitu 18 (delapan belas) pertanyaan untuk kualitas sistem informasi akuntansi (X1), 57 (lima puluh tujuh) pertanyaan untuk kompetensi sumber daya

manusia (X2), 29 (dua puluh sembilan) pertanyaan untuk Sistem Pengendalian Internal Pemerintah, dan 12 (dua belas) pertanyaan untuk Kinerja Instansi Pemerintah Daerah (Y).